

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN STRATEGI PEMBELAJARAN, KEINOVATIFAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEMAMPUAN WIDYAISWARA MENGELOLA PEMBELAJARAN

Sigit Wibowo

Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: sigit.wibowo@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang strategi instruksional, inovasi, dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi. Subjek penelitian adalah instruktur di Pusat Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jakarta, dengan sampel 50 instruktur. Tiga variabel independen adalah pengetahuan tentang strategi instruksional yang diukur dengan instrumen uji, inovasi dan komunikasi interpersonal yang diukur dengan instrumen non-uji, dan variabel dependen adalah kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi yang diukur dengan instrumen non-uji menggunakan bentuk lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada korelasi positif antara pengetahuan tentang strategi instruksional dan kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi; (2) ada korelasi positif antara inovasi dan kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi; (3) ada korelasi positif antara komunikasi interpersonal dan kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi; dan (4) ada korelasi positif antara pengetahuan tentang strategi instruksional, inovasi, dan komunikasi interpersonal bersama-sama dan kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan instruktur untuk mengelola instruksi dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan tentang strategi instruksional, inovasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: strategi pembelajaran; keinovatifan; komunikasi interpersonal

Abstract

The objective of the research is to find out the relationship between knowledge of instructional strategy, innovativeness, and interpersonal communication with the ability of instructor to manage instruction. The subject of the research is the instructor at the Vocational Education Development Center Jakarta, with a sample 50 instructors. The three independent variables are knowledge of instructional strategy which is measured by test instrument, the innovativeness and interpersonal communication which are measured by non test instrument, and the dependent variable is the ability of instructor to manage instruction which is measured by non test instrument using the form of observation sheet. The result of the research indicates that: (1) there is positive correlation between knowledge of instructional strategy and the ability of instructor to manage instruction; (2) there is positive correlation between innovativeness and the ability of instructor to manage

How to cite:

Wibowo, S., (2022) Hubungan antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi Interpersonal, *Syntax Idea*, 4(3), <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i3.1804>

E-ISSN:

2684-883X

Published by:

Ridwan Institute

instruction; (3) there is positive correlation between interpersonal communication and the ability of instructor to manage instruction; and (4) there is positive correlation between knowledge of instructional strategy, innovativeness, and interpersonal communication all together and the ability of instructor to manage instruction. The result of the present study suggest that the ability of instructor to manage instruction can be increased through enhancing knowledge of instructional strategy, innovativeness, and effectiveness of interpersonal communication.

Keywords: *learning strategies; inovative; Interpersonal communication*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera (Susanto, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang (Wibowo, 2016).

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan bagian sistem pendidikan nasional, mempunyai peran strategis dalam upaya mempersiapkan tenaga teknis terampil tingkat menengah siap kerja (Indriati, 2017). Tenaga teknis tersebut diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif unggulan yang dapat dijadikan bekal bersaing di pasaran kerja. Mencermati kondisi yang ada, lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Keahlian dan jumlah lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan pasaran kerja, sehingga harapan SMK dapat berkontribusi dalam mencegah bertambahnya angka pengangguran belum optimal (Hidayat & Machali, 2012).

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli, 2017).

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya (Fadhli, 2017).

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud (Saat, 2015).

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan kejuruan melalui perbaikan sistem pembekalan kepada para calon lulusan SMK. Peningkatan mutu pendidikan kejuruan bermuara pada terwujudnya mutu lulusan yang mampu bersaing di pasaran kerja (Murniati, Usman, & Ulfah Irani, 2021). Untuk menghasilkan mutu lulusan yang demikian diantaranya terkait dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang salah satu diantaranya perlu diawali dengan meningkatkan kompetensi guru (Lailatussaadah, 2015).

Untuk meningkatkan kompetensi guru bidang kejuruan diantaranya melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan. Salah satu institusi yang memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, yaitu Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Kejuruan Bisnis dan Pariwisata (sekarang bernama Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bisnis dan Pariwisata). Sedangkan tenaga yang menjadi ujung tombak dalam pengelolaan proses pembelajaran di lembaga tersebut adalah widyaiswara (Wayong, 2012).

Berdasarkan pengamatan kondisi objektif, widyaiswara dalam melaksanakan tugasnya di lembaga diklat, di antaranya ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti halnya faktor pengetahuan tentang strategi pembelajaran, tingkat keinovatifan dan efektifitas komunikasi interpersonal. Berbagai faktor tersebut dimungkinkan akan berhubungan dengan kemampuan pedagogik widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di lembaga diklat.

Atas dasar pemikiran di atas, dan didorong oleh keinginan untuk mengetahui serta untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih objektif, empirik, dan metodologis terutama terhadap hubungan antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran di PPPG Kejuruan Bisnis dan Pariwisata, maka peneliti perlu melakukan penelitiannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada widyaiswara PPPG Kejuruan Bisnis dan Pariwisata (sekarang bernama Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata), Depok Jawa Barat, pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, data penelitian dianalisis dengan analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk menentukan model hubungan antara variabel Y dengan X1, X2, X3, baik secara sendiri-sendiri (regresi sederhana) maupun secara bersama-sama (regresi ganda), sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mengungkap kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut (Pratiwi, 2017).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah widyaiswara Pusat Pengembangan Penataran Guru, populasi terjangkau adalah widyaiswara yang berada di lingkungan Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan Bisnis dan Pariwisata Jakarta (sekarang bernama Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bisnis dan Pariwisata). Sampel penelitian berjumlah 50 orang widyaiswara yang diambil dengan teknik proporsional random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen non tes berupa lembar observasi untuk variabel kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dan kuesioner untuk variabel keinovatifan dan komunikasi interpersonal; sedangkan variabel pengetahuan strategi pembelajaran digunakan instrumen tes.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Deskripsi data setiap variabel penelitian yang diperoleh dari responden adalah sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Statistik Dasar

Ukuran	Variabel Penelitian			
	Y	X ₁	X ₂	X ₃
N	50	50	50	50
Rata-rata	98,26	26,76	117,7	123,96
Median	98	27	118	124
Modus	100	27	119	130
Standar. Deviasi	10,781	1,825	7,678	8,664
Varians	116,237	3,329	58,949	75,060
Skor minimum teoretik	30	0	35	37
Skor maksimum teoretik	120	32	140	148
Skor minimum empirik	78	23	104	107
Skor maksimum. empirik	118	30	131	140

Keterangan:

Y : Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran

X₁ : Pengetahuan Strategi Pembelajaran

X₂ : Keinovatifan

X₃ : Komunikasi Interpersonal

Hasil pengujian disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan uji barlett. Rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas Xi

Varians Y untuk Kelompok	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
			0,05	0,01
X ₁	8	10,461**	15,507	20,090
X ₂	17	7,216**	27,587	33,408

Varians Y untuk Kelompok	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
			0,05	0,01
X ₃	13	9,661**	22,362	27,688

Keterangan:

Y = Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran

X₁ = Pengetahuan Strategi Pembelajaran

X₂ = Keinovatifan

X₃ = Komunikasi Interpersonal

dk = derajat kebebasan

** = varians homogen ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$)

2. Pengujian Hipotesis

- a. Hubungan antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X₁) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Perhitungan analisis regresi sederhana variabel Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X₁) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 3,360 dan konstanta (a) sebesar 8,340. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = 8,340 + 3,360X_1$. Signifikansi dan linieritas model regresi diuji dengan uji F, disimpulkan model regresi $\hat{Y} = 8,340 + 3,360X_1$ sangat signifikan dan linier (tabel 4). Jika pengetahuan strategi pembelajaran (X₁) naik satu satuan, maka diikuti peningkatan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) sebesar 3,360 satuan pada konstanta 8,340.

Tabel 4
Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X₁) $Y = 8,340 + 3,360X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK (JK / dk)	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Total	50	488.447				
Koefisien (a)	1	482.751,38	482.751,38			
Regresi (b/a)	1	1.841,807	1.841,807	22,940**	4,04	7,19
Sisa	48	3.853,813	80,288			
Tuna Cocok	6	391,603	65,267	0,792 ^{ns}	2,32	3,26
Galat	42	3.462,210	82,434			

Keterangan:

** = regresi sangat signifikan ($F_h = 22,940 > F_t = 7,19$) pada $\alpha = 0,01$

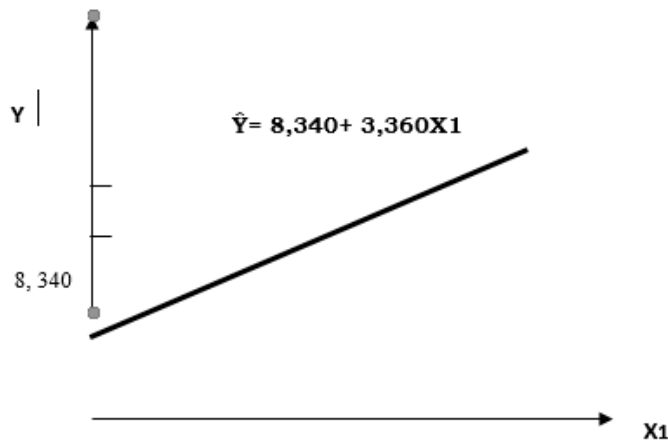
ns = non signifikan = regresi linier ($F_h = 0,792 < F_t = 2,32 : \alpha = 0,05$; $F_t = 3,26 : \alpha = 0,01$)

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Model persamaan regresi tersebut ditunjukkan melalui grafik gambar 2.



Gambar 2

Gambar Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X1) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Kekuatan hubungan antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X1) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,569$, yang keberartiannya diuji dengan uji-t diperoleh harga thitung $>$ ttabel baik pada $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$ (tabel 5), Berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif dan sangat signifikan.

Tabel 5

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X1) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

n	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	$t_{tabel}, \alpha =$	
			0,05	0,01
50	0,569	4,79**	1,68	2,40

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

r_{y1} = Koefisien Korelasi antara X1 dengan Y

** = Koefisien korelasi sangat signifikan

Koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,3238$, berarti 32,38% variasi pada kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh pengetahuan strategi pembelajaran (X1) melalui model regresi $\hat{Y} = 8,340 + 3,360X_1$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

Hubungan antara pengetahuan strategi pembelajaran (X1) dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) adalah positif dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, meskipun keinovatifan (X2) dan komunikasi interpersonal (X3) dikontrol baik secara tunggal maupun bersama-sama. Kontribusi varians pengetahuan strategi pembelajaran terhadap varians kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran, ketika varians dari variabel lain secara bersama-sama dipisahkan, adalah sebesar $(r_{y1.23})^2 = 0,1705$, atau sebesar 17,05%. (hasil analisis korelasi parsial sebagaimana pada tabel 6).

Tabel 6
Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X1) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) dengan mengontrol Variabel X2 dan X3

Koefisien Korelasi Parsial	t_{hitung}	$t_{tabel}; \alpha =$	
		0,05	0,01
$r_{y1.2} = 0,5109$	4,08**	1,68	2,40
$r_{y1.3} = 0,4285$	3,25**	1,68	2,40
$r_{y1.23} = 0,4130$	3,076**	1,67	2,40

Keterangan :

$r_{y1.2}$ = Koefisien korelasi parsial X1 dengan Y jika X2 dikontrol

$r_{y1.3}$ = Koefisien korelasi parsial X1 dengan Y jika X3 dikontrol

$r_{y1.23}$ = Koefisien korelasi parsial X1 dengan Y jika X2 dan X3 dikontrol

** = Korelasi sangat signifikan

Dari tabel 6 di atas disimpulkan bahwa korelasi parsial antara pengetahuan strategi pembelajaran dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran adalah positif dan sangat signifikan, baik jika keinovatifan dan komunikasi interpersonal dikontrol secara sendiri-sendiri maupun secara bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran.

b. Hubungan antara Keinovatifan (X_2) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Perhitungan analisis regresi sederhana variabel Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Keinovatifan (X_2) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 0,722 dan konstanta (a) sebesar 13,223. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dengan model persamaan regresi $\hat{Y} =$

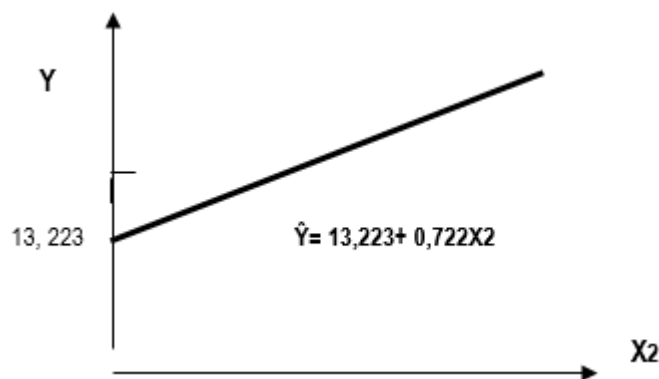
13,223 + 0,722X₂. Signifikansi dan linieritas model regresi diuji dengan uji F, disimpulkan model regresi $\hat{Y}=13,223 + 0,722X_2$ sangat signifikan dan linier (tabel 7). Jika keinovatifan (X₂) naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) sebesar 0,722 satuan pada konstanta 13,223.

Tabel 7
Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Keinovatifan (X₂)
 $\hat{Y} = 13,223+0,722X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK (JK / dk)	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Total	50	488.447				
Koefisien (a)	1	482.751,38	482.751,38			
Regresi (b/a)	1	1.507,755	1.507,755	17,281**	4,04	7,19
Sisa	48	4.187,865	87,247			
Tuna Cocok	26	2.927,781	112,607	1,966 ^{ns}	2,03	2,75
Galat	22	1.260,083	57,277			

Keterangan:

- ** = Regresi sangat signifikan (F_h = 17,281 > F_t = 7,19) pada α = 0,01
 - ns = non signifikan = regresi linier (F_h = 1,966 < F_t = 2,03 : α = 0,05; F_t = 2,75: α = 0,01)
 - dk = derajat kebebasan
 - JK = Jumlah Kuadrat
 - RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat
- Model persamaan regresi tersebut ditunjukkan melalui grafik gambar 3.



Gambar 3
Gambar Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Keinovatifan (X₂) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Kekuatan hubungan antara Keinovatifan (X₂) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2}

= 0,515, yang keberartiannya diuji dengan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$ (tabel 8). Berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif dan sangat signifikan.

Tabel 8
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Keinovatifan (X_2) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

n	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	$t_{tabel}, \alpha =$	
			0,05	0,01
50	0,515	4,157**	1,68	2,40

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

r_{y2} = Koefisien Korelasi antara X_2 dengan Y

** = Koefisien korelasi sangat signifikan

Koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,2652$, berarti 26,52 % variasi pada kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh keinovatifan (X_2) melalui model regresi $\hat{Y} = 13,223 + 0,722X_2$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

Hubungan antara keinovatifan (X_2) dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y), jika pengetahuan strategi pembelajaran (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_3) dikontrol secara tunggal adalah positif dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Namun jika dilakukan pengontrolan terhadap pengetahuan strategi pembelajaran (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_3) secara bersama, signifikan pada $\alpha = 0,05$. Kontribusi varians keinovatifan terhadap kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran, ketika varians dari variabel lain secara bersama-sama dipisahkan, adalah sebesar $(r_{y2.13})^2 = 0,098$, atau sebesar 9,89% (hasil analisis korelasi parsial sebagaimana pada tabel 9).

Tabel 9
Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Keinovatifan (X_2) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) dengan mengontrol Variabel X_1 dan X_3

Koefisien Korelasi Parsial	t_{hitung}	$t_{tabel}, \alpha =$	
		0,05	0,01
$r_{y2.1} = 0,4438$	3,40**	1,68	2,40
$r_{y2.3} = 0,3364$	2,45**	1,68	2,40
$r_{y2.13} = 0,3146$	2,248*	1,67	2,40

Keterangan:

- $r_{y2.1}$ = Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_1 dikontrol
- $r_{y2.3}$ = Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_3 dikontrol
- $r_{y2.13}$ = Koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_1 dan X_3 dikontrol
- ** = Korelasi sangat signifikan
- * = Korelasi signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Dari tabel 9 di atas disimpulkan bahwa korelasi parsial antara keinovatifan dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran adalah positif dan sangat signifikan, jika pengetahuan strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dikontrol secara sendiri-sendiri. Sedangkan jika keduanya dikontrol secara bersama-sama maka korelasi parsialnya signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan keinovatifan dapat meningkatkan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran.

c. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal (X_3) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Perhitungan analisis regresi sederhana variabel Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X_3) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 0,792 dan konstanta (a) sebesar 0,06321. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = 0,06321 + 0,792X_3$. Signifikansi dan linieritas model regresi diuji dengan uji F, disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 0,06321 + 0,792X_3$ sangat signifikan dan linier (tabel 10). Jika komunikasi interpersonal (X_3) naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) sebesar 0,792 satuan pada konstanta 0,06321.

Tabel 10
Analisis Varians untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X_3) $\hat{Y} = 0,06321 + 0,792X_3$

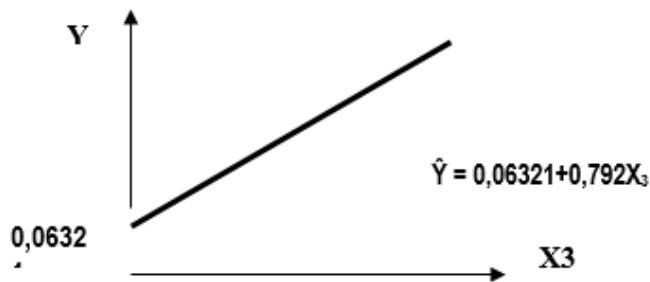
Sumber Varians	dk	JK	RJK (JK / dk)	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total	50	488.447				
Koefisien (a)	1	482.751,38	482.751,38			
Regresi (b/a)	1	2.307,989	2.307,989	32,702**	4,04	7,19
Sisa	48	3.387,631	70,577			
<i>Tuna Cocok</i>	28	2.018,081	72,074	1,053 ^{ns}	2,04	2,77
Galat	20	1.369,55	68,477			

Keterangan:

- ** = regresi sangat signifikan ($F_h = 32,702 > F_t = 7,19$) pada $\alpha = 0,01$

ns = non signifikan = regresi linier ($F_h = 1,053 < F_t = 2,04 : \alpha = 0,05; F_t = 2,77: \alpha = 0,01$)
 dk = derajat kebebasan
 JK = Jumlah Kuadrat
 RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Model persamaan regresi tersebut ditunjukkan melalui grafik gambar 4.



Gambar 4

Gambar Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Komunikasi Interpersonal (X₃) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Kekuatan hubungan antara Komunikasi Interpersonal (X₃) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y3} = 0,637$, yang keberartiannya diuji dengan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha=0,01$ (tabel 11), Berarti hubungan antara kedua variabel adalah positif dan sangat signifikan.

Tabel 11

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Komunikasi Interpersonal (X₃) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

n	Koefisien Korelasi (r _{y3})	t _{hitung}	t _{tabel} , $\alpha =$	
			0,05	0,01
50	0,637	5,725**	1,68	2,40

Keterangan :

n =Banyaknya sampel

r_{y3}=Koefisien Korelasi antara X₃ dengan Y

**=Koefisien korelasi sangat signifikan

Koefisien determinasi $(r_{y3})^2 = 0,4058$, berarti 40,58 % variasi pada kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal (X₃) melalui model regresi $\hat{Y}=0,06321+0,792X_3$ pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

Hubungan antara komunikasi interpersonal (X₃) dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) adalah positif dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, meskipun pengetahuan strategi pembelajaran (X₁) dan keinovatifan (X₂) dikontrol

baik secara tunggal maupun bersama-sama. Kontribusi varians komunikasi interpersonal terhadap kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran, ketika varians dari variabel lain secara bersama-sama dipisahkan, adalah sebesar $(r_{y3.12})^2 = 0,1948$ atau 19,48% (hasil analisis korelasi parsial sebagaimana pada tabel 12).

Tabel 12
Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Komunikasi Interpersonal (X₃) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y) dengan mengontrol Variabel X₁ dan X₂

Koefisien Korelasi Parsial	t _{hitung}	t _{tabel; α =}	
		0,05	0,01
$r_{y3.1} = 0,5314$	4,30**	1,68	2,40
$r_{y3.2} = 0,5316$	4,30**	1,68	2,40
$r_{y3.12} = 0,4414$	3,336**	1,67	2,40

Keterangan :

- $r_{y3.1}$ = Koefisien korelasi parsial X₃ dengan Y jika X₁ dikontrol
- $r_{y3.2}$ = Koefisien korelasi parsial X₃ dengan Y jika X₂ dikontrol
- $r_{y3.12}$ = Koefisien korelasi parsial X₃ dengan Y jika X₁ dan X₂ dikontrol
- ** = Korelasi sangat signifikan

Dari tabel 12 di atas disimpulkan bahwa korelasi parsial antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran adalah positif dan sangat signifikan, baik jika pengetahuan strategi pembelajaran dan keinovatifan dikontrol secara sendiri-sendiri maupun secara bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan komunikasi interpersonal meningkatkan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran.

- d. Hubungan antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X₁), Keinovatifan (X₂) dan Komunikasi Interpersonal (X₃) secara bersama-sama dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

Hasil perhitungan model persamaan regresi ganda data variabel bebas terhadap data kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) diperoleh arah regresi $b_1 = 1,972$ untuk variabel pengetahuan strategi pembelajaran (X₁), $b_2 = 0,346$ untuk variabel keinovatifan (X₂), $b_3 = 0,481$ untuk variabel komunikasi interpersonal (X₃), pada konstanta = -54,839. Dengan demikian hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat tersebut digambarkan melalui model persamaan regresi $\hat{Y} = -54,839 + 1,972X_1 + 0,346X_2 + 0,481X_3$. Uji keberartian model persamaan regresi ganda tersebut dengan menggunakan uji F sebagaimana dalam tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Analisis Varians untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda

$$\hat{Y} = -54,839 + 1,972X_1 + 0,346X_2 + 0,481X_3$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel, α =}	
					0,05	0,01
Total Direduksi	49	5.695,62	116,237			
Regresi (b/a)	3	3.204,363	1.068,12 1	19,714* *	2,80	4,22
Sisa	46	2.491,157	54,156			

Keterangan:

** = Regresi sangat signifikan ($F_h = 19,714 > F_t = 4,22$) pada $\alpha = 0,01$

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil analisis varians sebagaimana dalam tabel 13 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model persamaan regresi ganda adalah sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa apabila secara bersama-sama pengetahuan strategi pembelajaran (X1), keinovatifan (X2) dan komunikasi interpersonal (X3) masing-masing ditingkatkan satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran sebesar $1,972 + 0,346 + 0,481 = 2,799$ pada konstanta $-54,839$.

Masing-masing koefisien model persamaan regresi ganda Y atas X1, X2, dan X3, diuji dengan uji-t, dapat disimpulkan bahwa koefisien b1 dan b3, adalah signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan taraf nyata $\alpha = 0,01$, sedangkan untuk koefisien b2 signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (Tabel 14).

Tabel 14
Rangkuman Uji keberartian koefisien regresi ganda

Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel, α =}	
		0,05	0,01
$b_1 = 1,972$	3,076**	1,68	2,40
$b_2 = 0,346$	2,248*	1,68	2,40
$b_3 = 0,481$	3,336**	1,68	2,40

Keterangan:

b1: Koefisien regresi yang sesuai dengan X₁

($t_h = 3,076 > t_t = 1,68$) pada taraf $\alpha = 0,05$ sangat signifikan

($t_h = 3,076 > t_t = 2,40$) pada taraf $\alpha = 0,01$ sangat signifikan

b2: Koefisien regresi yang sesuai dengan X₂

($t_h = 2,248 > t_t = 1,68$) pada taraf $\alpha = 0,05$ Signifikan

($t_h = 2,248 < t_t = 2,40$) pada taraf $\alpha = 0,01$ non signifikan

b3: Koefisien regresi yang sesuai dengan X₃

:($t_h = 3,336 > t_t = 1,68$) pada taraf $\alpha = 0,05$ sangat signifikan

($t_h = 3,336 > t_t = 2,40$) pada taraf $\alpha = 0,01$ sangat signifikan

Kekuatan korelasi ganda antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda ($R_{y.123}$) = 0,75, dengan keberartian berdasarkan uji F, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik untuk $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$ (tabel 15), yang berarti korelasi antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran adalah positif dan sangat signifikan.

Tabel 15
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

n	Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y.123}$)	F_{hitung}	$F_{tabel, \alpha =}$	
			0,05	0,01
50	0,75	19,714**	2,81	4,24

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

$R_{y.123}$ = Koefisien Korelasi antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X_1), Keinovatifan (X_2), Komunikasi Interpersonal (X_3) dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran (Y)

**= Korelasi sangat signifikan ($F_{hitung} = 19,714 > F_{tabel (1: 46)} = 4,24$) pada $\alpha = 0,01$

Koefisien determinasi ($R_{y.123}$)² sebesar 0,5626. Berarti 56,26% variasi pada kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan strategi pembelajaran (X_1), keinovatifan (X_2), dan komunikasi interpersonal (X_3) secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -54,839 + 1,972X_1 + 0,346X_2 + 0,481X_3$. Variasi sisanya, 43,74% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Keberartian koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 , yang ditunjukkan oleh harga masing-masing $t_{hitung} = 3,076$; 2,248; dan 3,336, menunjukkan peringkat keberartian kontribusi setiap variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y, yang sesuai juga dengan peringkat koefisien korelasi parsial antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y (tabel 16),

Tabel 16
Peringkat Kekuatan Hubungan Setiap Variabel Bebas (X_i) terhadap Variabel Terikat (Y)

No	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
1	Pengetahuan Strategi Pembelajaran (X_1)	$r_{y.1.23} = 0,4130$	Kedua
2	Keinovatifan (X_2)	$r_{y.2.13} = 0,3146$	Ketiga
3	Komunikasi Interpersonal (X_3)	$r_{y.3.12} = 0,4414$	Pertama

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian korelasional, antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dapat disimpulkan hal sebagai berikut: (1.) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan strategi pembelajaran dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan widyaiswara tentang strategi pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemampuannya mengelola pembelajaran. Dengan demikian kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan strategi pembelajaran. (2.) Terdapat hubungan positif antara keinovatifan dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keinovatifan maka semakin tinggi pula kemampuan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keinovatifan widyaiswara. (3.) Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Dengan demikian kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan komunikasi interpersonal widyaiswara. (4.) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran. Dengan demikian kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama pengetahuan strategi pembelajaran, keinovatifan dan komunikasi interpersonal. (5.) Komunikasi interpersonal mempunyai tingkat kekuatan hubungan yang paling tinggi terhadap peningkatan kemampuan widyaiswara mengelola pembelajaran, disusul pengetahuan strategi pembelajaran dan keinovatifan setelah masing-masing variabel bebas tersebut dikontrol oleh dua variabel bebas lainnya.

BIBLIOGRAFI

- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. [Google Scholar](#)
- Hidayat, Ara, & Machali, Imam. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba. [Google Scholar](#)
- Indriati, Kurnia. (2017). Asimilasi Peran Pendidikan Sebagai” Akulturasi”(Penyesuaian Diri) Dan” Enkulturas”(Pembawa Perubahan) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 206. [Google Scholar](#)
- Lailatussaadah, Lailatussaadah. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Murniati, A. R., Usman, Nasir, & Ulfah Irani, Z. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Pratiwi, Noor Komari. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. [Google Scholar](#)
- Saat, Sulaiman. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1–17. [Google Scholar](#)
- Susanto, Hary. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Wayong, Aaltje D. Ch. (2012). Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1). [Google Scholar](#)
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59. [Google Scholar](#)

Copyright holder:
Nama Author (2022)

First publication right:
[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

